

## **PENANAMAN NILAI KEAGAMAAN PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK**

### *INTERNALIZATION OF RELIGIOUS VALUES TO EARLY CHILDREN AT KINDERGARTEN*

<sup>1</sup>Dyah Hesti Kayuntami, <sup>2</sup>Istania Widayati Hidayati

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Jalan Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp (0293) 326945

Email : hestintami13@gmail.com, istaniawidayati@ummgl.ac.id

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengembangkan pemahaman tentang penanaman nilai keagamaan pada anak-anak usia dini di TK Pertiwi Kota Magelang. Fokus penelitian tentang pelaksanaan, materi, metode dan dampak dari penanaman nilai keagamaan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Penanaman nilai keagamaan pada anak usia dini di TK Pertiwi Kota Magelang mencakup 4 kegiatan yaitu, kegiatan pembuka, kegiatan inti, recalling dan kegiatan penutup. Materi yang disampaikan dalam penanaman nilai keagamaan mencakup pendidikan aqidah, ibadah dan akhlak. 2) Metode yang digunakan dalam proses penanaman nilai keagamaan pada usia dini yaitu metode bermain, metode bercerita, metode bernyanyi, metode karyawisata, metode demonstrasi, metode pembiasaan, metode berdialog, dan metode keteladanan. 3) Penanaman nilai keagamaan pada anak usia dini berdampak terhadap pengembangan agama anak, perubahan perilaku anak, dan penyaluran bakat anak.

**Kata Kunci** : KEAGAMAAN, ANAK USIA DINI.

#### **ABSTRACT**

*This research was aimed to develop understanding of the cultivation of religious values to early childhood in the Pertiwi's kindergarten of Magelang city. The focus of research on implementation, material, methods, and impact of religious value cultivation.*

*The research used qualitative method with phenomenology study approach. The data collected through observation, interview, and documentation methods. Data analysis techniques used data reduction, data display, and drawing conclusions and verification.*

*The results showed that: 1) The cultivation of religious values to early childhood in Pertiwi's Kindergarten of Magelang city involved four activities, namely opening activity, core activity, recalling and closing activities. The material presented in the planting of religious values involved aqidah education, worship and morals. 2) The methods used in the process of planting religious values in early childhood were playing method, story telling method, singing method, field trip method, demonstration method, habituation method, dialogue method, and exemplary method. 3) The planting of religious values in early childhood impacted on the development of child religion, changes children's behavior, and channeling of children's talents.*

**Keywords** : RELIGIOUS, EARLY CHILDHOOD.

#### **PENDAHULUAN**

Anak adalah masa depan, maka tidak jarang sebagian orang tua mengatakan bahwa anak adalah aset kehidupan (Kurniasih, 2010 : 1). Kemajuan dan keberhasilan anak tersebut akan ditempuh orang tua dengan segala daya dan upaya. Salah satu upaya yang ditempuh adalah dengan pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Anak dan pendidikan dapat diibaratkan dua sisi dari satu mata uang. Keduanya tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya.

Tentunya sebagai orang tua harus cerdas dalam memilih pendidikan yang benar dan tepat untuk keberhasilan anak, mengingat pendidikan sangatlah penting. Oleh karenanya semua orang mutlak mendapatkan pendidikan sepanjang hayat termasuk anak usia dini.

Anak usia dini pada hakikatnya dalam Islam dilahirkan dalam keadaan *fitrah* (suci) seperti yang disabdakan oleh Rasulullah *Shallallahu 'alayhi wa sallam* bahwa “*Setiap anak dilahirkan di atas fitrahnya. Kemudian kedua orangtuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani, atau Majusi.*” Dari hadis tersebut bisa diambil poin penting, bahwa peran orang tua sangatlah penting. Orang tua hendaknya memberikan pendidikan yang tepat agar fitrahnya terjaga dalam koridor agama Islam.

Namun realitanya saat ini, banyak anak yang sudah jauh dari koridor jalan fitrahnya. Fenomena sekarang yang terjadi sekarang ini, banyaknya kenakalan remaja. Maraknya pergaulan bebas, konsumsi barang haram, sex bebas, pencurian, dan kenakalan yang lain. Belum lagi gaya hidup anak sekarang adalah gaya hidup yang mewah dan apatis, misalnya *gadget, game, mall* dan hal-hal yang berbau *hedonism* yang pada akhirnya membuat moral para generasi bangsa.

Permasalahan yang menimpa calon generasi remaja saat ini di sebabkan karena gagalnya orang tua dalam mendidik anaknya, Ibnu Qayyim al-Jauziyah berkata: “Barangsiapa dengan sengaja tidak mengajarkan apa yang bermanfaat bagi anaknya dan meninggalkan begitu saja, berarti dia telah melakukan suatu kejahatan yang sangat besar. Kerusakan pada diri anak kebanyakan datang dari sisi orang tua yang meninggalkan mereka, dan tidak mengajarkan kewajiban-kewajiban dalam agama berikut sunnah-sunnah” (Suwaid, 2010 : 45)

Dari perkataan Ibnu Qayyim al-Jauziyah, kerusakan yang ada pada diri anak hakikatnya disebabkan karena orang tua yang meninggalkan anaknya sehingga menjadikan kerusakan moral pada anak.

Begitu besar dampaknya ketika orang tua salah dalam mendidik anak pada masa 7 tahun pertama. Untuk itu sebagai orang tua hendaknya memberikan pendidikan yang tepat dan benar di masa 7 tahun pertama yaitu pada umur 0-7 tahun. Orang tua harusnya mendidik anak sejak usia dini, menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak, agar sang anak mampu kembali ke fitrah *Illahiah* yaitu kekuatan untuk mendekati Tuhan dan cenderung berperilaku baik. Dengan mendidik anak dengan baik dan sesuai fitrahnya maka anak akan menjadi harapan bagi orang tua. Selain itu pula, orang tua juga harus cermat dalam memilih pendidikan yang tepat untuk anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sekarang ini semakin bertambah pesat. Banyak berdiri lembaga pendidikan anak usia dini, akan tetapi tidak banyak lembaga yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan. Rata-rata anak usia dini dididik agar terampil, luwes, bisa bernyanyi, tanpa kemudian ada nilai-nilai keislaman yang ditanamkan. Sebagian lembaga hanya mengedepankan aspek andragogi dan paedagogi, dan kurang menekankan nilai keagamaan.

TK Pertiwi Kota Magelang adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berada di Kota Magelang. Namun yang menjadi keunikan dari TK Pertiwi Kota Magelang ini adalah meskipun lembaga ini berorientasi pada nasional tetapi yang diunggulkan dari TK ini adalah nilai-nilai keagamaan. Setiap paginya anak-anak dibekali dengan kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha berjama'ah, praktek wudhu, hafalan doa harian, surat pendek, hadits-hadits pilihan. Lembaga ini juga terdapat beberapa anak yang beragama selain Islam, seperti Katholik, Kristen, dan Hindu. Hasil yang pernah dicapai dari lembaga ini dalam hal keagamaan adalah Juara II Lomba Hafalan Surat Tingkat Jateng dan DIY. Ini menambah keunikan yang ada di TK Pertiwi Kota Magelang.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah ingin mengetahui lebih dalam bagaimana proses penanaman nilai keagamaan beserta metode yang digunakan dalam proses penanaman serta dampak terhadap anak usia dini di TK Pertiwi Kota Magelang.

## METODE

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan

bagaimana permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dan positivismentya (Gunawan, 2015 : 85). Dengan pendekatan fenomenologi.

Lokasi penelitian ini adalah Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kota Magelang. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidik TK Pertiwi Kota Magelang, orang tua wali murid, peserta didik serta didukung dengan pengamatan kegiatan penanaman nilai-nilai pada anak usia dini. Sedangkan untuk sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen resmi sekolah dan karya ilmiah yang relevan.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah proses pengumpulan data, selanjutnya data di analisis dengan menggunakan teknik reduksi data, paparan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil TK Pertiwi Kota Magelang

Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kota Magelang berdiri pada tanggal 1 Januari 1972 oleh Organisasi Pertiwi Kota Magelang diperkuat dengan Surat Keputusan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 305/II03.30/FC/I/82 tanggal 30 Desember dan diresmikan oleh Walikota Magelang yaitu Bapak Muhammad Subroto. Berdasarkan SK dari Dinas Pendidikan Kota Magelang Nomor : 422.1/56/230 tanggal 14 Februari 2008, TK Pertiwi Kota Magelang ditunjuk sebagai TK Pembina Swasta Kecamatan. Setelah ditunjuk oleh Dinas Pendidikan, fisik gedung TK Pembina Kecamatan diresmikan pada tanggal 31 Maret 2009 oleh Walikota Magelang Bapak H. Fahriyanto.

Dalam menjalankan kegiatan pendidikan, TK Pertiwi berlandaskan dengan visi dan misi. Visi dari TK Pertiwi adalah Terwujudnya tunas bangsa yang mandiri, cerdas, terampil, kreatif dan berbudi luhur. Adapun misi dari TK Pertiwi Kota Magelang yaitu :

1. Melatih anak agar dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.
2. Melatih anak agar bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Mengembangkan imajinasi dan kreatifitas anak.
4. Menyiapkan anak agar mampu melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar.

TK Pertiwi memiliki. 10 pendidik, 1 guru bantu, 1 tenaga kependidikan TU, dan 2 tenaga pelaksana. Di TK Pertiwi terdiri dari Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-Kanak (TK), dan Tempat Penitipan Anak (TPA). Adapun untuk Kelompok Bermain (KB) hanya 1 kelas saja, sedangkan untuk Taman Kanak-Kanak (TK) terbagi menjadi 2 yaitu TK A dan TK B, dimana setiap jenjang memiliki 5 rombel Dengan jumlah total siswa TK Pertiwi Kota Magelang yaitu 13 untuk KB, TK A 46 anak, dan TK B 108 anak.

TK Pertiwi Kota Magelang memiliki sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah taman bermain, aula, ruang kelas, APE luar dalam, perpustakaan, tempat wudhu, ruang tunggu orang tua dan lain sebagainya.

### Penanaman Nilai Keagamaan di TK Pertiwi Kota Magelang

Berdasarkan hasil penelitian di TK Pertiwi Kota Magelang, penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, terbagai menjadi 4 kegiatan, diantaranya :

1. Kegiatan Pembuka  
Dalam kegiatan pembuka, diawali dengan shalat dhuha berjamaah terlebih dahulu. Lalu setelah shaalat berjamaah dilanjutkan kegiatan keagamaan yang sudah terjadwal yaitu senin lagu nasyid, selasa hafalan surat pendek, rabu hafalan doa harian dan hadits pilihan, kamis hafalan bacaan shalat, jum'at praktek gerakan shalat, dan sabtu mengaji iqro'. Dikegiatan pembuka anak diminta untuk berdoa sebelum belajar.
2. Kegiatan Inti  
Untuk kegiatan inti, adalah pembelajaran disesuaikan dengan tema pada hari pelaksanaan. Selama kegiatan pembelajaran guru memberikan nilai keagamaan dengan bercerita atau di kaitkan dengan kehidupan nyata. Selain itu pendidik memberikan pendidikan akhlak kepada anak didik yaitu cara menghargai teman, meminta tolong, meminta maaf ketika bersalah, mengucapkan terima kasih dan akhlak-akhlak yang lain.

3. Recalling  
kegiatan recalling adalah kegiatan menuju akhir. Disini anak-anak mulai membereskan peralatan belajar dan mengembalikan ke tempatnya. Dari kegiatan ini anak didik ditanamkan untuk bertanggung jawab, membersihkan kelas, dan penanaman dengan nilai keagamaan/
4. Kegiatan Penutup  
Untuk kegiatan penutup, adalah mengakhiri setiap pembelajaran dengan berdoa, menjabat tangan guru saat pulang dan mengucapkan salam.

	<p><b>Penyambutan Anak (07.00-07.15)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyambut kedatangan anak dengan sapaan bergembira.</li> <li>• Memberi dan membalas salam</li> </ul>
	<p><b>Transisi Masuk Kelas Berbaris (07.15-07.30)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membiasakan anak untuk bersabar menunggu giliran</li> <li>• Tertib sebelum masuk</li> <li>• Membiasakan anak berdoa sebelum masuk kelas</li> </ul>
	<p><b>Kegiatan Keagamaan (07.30 - 08.00)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Shalat Dhuha, baca iqro, nasyid, praktek wudhu, bacaan wudhu dan shalat, hafalan surat pendek, doa harian, bacaan shalat, dan kalimat tayyibah</li> <li>• Menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam sejak dini</li> </ul>
	<p><b>Kegiatan Pembuka (08.00 - 08.30)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembiasaan anak untuk berdoa</li> <li>• Mengajak anak berbicara dan mengemukakan pendapat</li> </ul>
	<p><b>Kegiatan Inti (08.30 – 09.30)</b> <b>Bermain seraya belajar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembiasaan anak untuk berani melakukan sesuatu dengan ide sendiri</li> <li>• Pembiasaan saling membantu dengan guru dan teman</li> <li>• Pembiasaan kalimat santun</li> <li>• Pembiasaan untuk menghargai diri sendiri dan teman</li> </ul>

	<p><b>Kegiatan Istirahat Makan (09.30-10.00)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembiasaan anak untuk hidup bersih dan sehat</li> <li>• Pembiasaan syukur kepada Tuhan</li> </ul>
	<p><b>Kegiatan Penutup (Pesan, Doa dan Salam)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembiasaan anak untuk bersyukur kepada Tuhan</li> <li>• Pengamalan doa sesudah kegiatan</li> </ul>
	<p><b>Penjemputan (10.30 – selesai)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembiasaan anak untuk bersabar menunggu giliran.</li> <li>• Pembiasaan anak untuk hormat dan mengucapkan salam.</li> </ul>

### Metode Penanaman Nilai Keagamaan di TK Pertiwi Kota Magelang

Dalam menanamkan nilai keagamaan pada anak usia dini, para guru menggunakan beberapa metode, diantaranya :

#### 1. Metode Bermain

Bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan, tidak ada paksaan, timbul dari dalam dirinya, merupakan kegiatan yang utama, bersifat pura-pura, mengutamakan cara daripada tujuan, tidak mengutamakan hasil, dan bersifat lentur (Mursid, 2015 : 38).

Metode bermain ini digunakan di TK Pertiwi Kota Magelang dalam menyampaikan nilai keagamaan. Salah satu permainan yang digunakan adalah rumah aspek pengembangan.

#### 2. Metode Bernyanyi

Bernyanyi merupakan pendekatan pembelajaran secara nyata yang akan membuat anak senang dan gembira (Saputra, 2014 : 199).

Penanaman nilai keagamaan di TK Pertiwi Kota Magelang dibawakan melalui bernyanyi. Dengan menyanyi anak lebih bisa menangkap apa pesan yang terkandung. Di TK Pertiwi sendiri banyak lagu nasyid yang disampaikan kepada anak didik, seperti anak sholeh, rukun Iman, rukun Islam, tepuk wudhu dan lain sebagainya.

#### 3. Metode bercerita

Metode bercerita cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik (Tambak, 2016 : 2). Metode ini sangat berperan penting dalam penanaman nilai keagamaan di TK Pertiwi Kota Magelang.

Metode ini digunakan dengan cara membacakan buku-buku cerita tentang kehidupan Islami, membacakan kisah-kisah nabi, atau cerita lainnya yang mengandung hikmah Islam.

#### 4. Metode Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak – anak didik untuk mengamati atau mengobservasi, memperoleh informasi dan mengkaji dunia secara langsung, seperti binatang, tanaman, dan benda-benda lain yang ada disekitar anak-anak (Mursid, 2015 : 9).

Metode ini digunakan pendidik untuk mengenalkan nilai keagamaan dengan cara *outing class*. Dengan *outing class* anak mendapat ilmu yang baru yang berkaitan dengan nilai-nilai agama Islam.

5. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi merupakan metode yang menekankan pada cara-cara mengerjakan sesuatu dengan penjelasan, petunjuk dan peragaan secara langsung dari guru (Mursid, 2015 : 40).

Metode demonstrasi ini digunakan untuk mengenalkan anak didik tentang praktek shalat, praktek wudhu. Anak didik mengerjakan praktek tersebut dengan melihat peragaan dari guru.

6. Metode Bercakap-cakap (Berdialog)

Metode bercakap-cakap (Berdialog) diartikan saling mengomunikasikan satu sama lain dalam hal pikiran, perasaan dan kebutuhan secara verbal, untuk mewujudkan bahasa reseptif yang meliputi kemampuan mendengarkan dan memahami pembicaraan orang lain dan bahasa ekspresif yang meliputi kemampuan menyatakan pendapat, gagasan, perasaan dan kebutuhan kepada orang lain (Mursid, 2015 : 40).

TK Pertiwi Kota Magelang ini menggunakan metode berdialog agar melatih anak untuk berfikir dan melatih keberanian mental anak. Berdialog juga diselingi dengan tanya jawab yang dilakukan secara timbal balik. Dengan berdialog, maka anak akan mendapatkan ilmu yang banyak, dan guru mampu mentransferkan ilmunya.

7. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan sebuah cara yang telah dipraktikkan langsung oleh Rasulullah SAW, dalam mengajarkan ilmu dengan mencontohkan secara langsung kepada anak (Fadlillah, 2013 : 167).

Guru adalah seorang figur dan panutan bagi anak usia dini. Dengan begitu guru menggunakan metode ini agar menjadi teladan bagi anak didiknya dengan cara menunjukkan sikap yang baik, sopan santun, ramah, menjaga tindakan dan perkataan, agar anak meniru figur guru tersebut.

8. Metode Pembiasaan

Menurut Abdullah Nasih 'Ulwan, metode pembiasaan adalah cara atau upaya praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak ('Ulwan, 1992 : 60).

Metode pembiasaan ini sangat berperan penting untuk membentuk akhlak anak didik. Metode ini pendidik TK Pertiwi gunakan untuk membiasakan berbicara yang baik, kalimat santun, pembiasaan untuk saling berbagi dan menghargai, dan pembiasaan yang lain yang berkaitan dengan akhlak.

### **Dampak Penanaman Nilai Keagamaan di TK Pertiwi Kota Magelang**

Penanaman nilai keagamaan yang diterapkan di TK Pertiwi Kota Magelang memberikan dampak positif, diantaranya adalah :

1. Pengembangan Agama Anak

Pengembangan agama adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai tingkat perkembangan.

Penanaman nilai keagamaan yang dilakukan di TK Pertiwi Kota Magelang sangat berperan dalam mengembangkan sifat keagamaan anak. Dimana dari awal anak masuk seperti gelas kosong, waktu demi waktu anak mulai paham akan nilai-nilai agama. Peneliti mengamati kegiatan di TK Pertiwi Kota Magelang menunjukkan bahwa sekolah mampu mengembangkan keagamaan anak, yang awal sebelum masuk anak belum bisa berdoa, hafalan surat pendek, gerakan shalat, tetapi setelah belajar di sekolah perkembangan agamanya mulai berkembang.

2. Perubahan Perilaku pada Anak

Dari penanaman nilai keagamaan yang dilakukan oleh TK Pertiwi Kota Magelang, memberikan dampak terhadap perilaku pada anak. Perubahan perilaku ini sangat positif,

diantaranya adalah : a. anak mampu menceritakan, b. anak mampu mencontoh dan menerapkan, dan c. anak sebagai agen perubahan di keluarganya.

3. Penyaluran Bakat Anak

Penanaman nilai keagamaan yang dilakukan di TK Pertiwi Kota Magelang, ternyata memberikan kontribusi untuk menyalurkan bakat anak-anak dalam bidang keagamaan Islam. Diantaranya setiap Maulid Nabi Muhammad, diadakan lomba keagamaan, dan TK Pertiwi ini pernah mendapatkan kejuaraan Lomba Hafalan Surat.

## KESIMPULAN

Penanaman nilai keagamaan yang dilakukan di TK Pertiwi Kota Magelang meliputi 4 kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, recalling, dan kegiatan penutup dimana di setiap kegiatannya terdapat pembiasaan-pembiasaan nilai keagamaan. Adapun materi yang disampaikan melingkupi pendidikan aqidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak.

Metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah metode bermain, metode bercerita, metode bernyanyi, metode karyawisata, metode demonstrasi, metode pembiasaan, metode berdialog, dan metode keteladanan.

Dampak dari penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap anak usia dini adalah, berdampak pada pengembangan agama anak, perubahan perilaku anak, dan penyaluran bakat anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Imam. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. cet. ke-3, Jakarta : Bumi Aksara.
- Kurniasih, Imas. (2010). *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. cet. ke-1, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Saputra, Muhammad Ali. (2014). "Penanaman Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Dini di R.A. DDI Addariyah Kota Palopo", *Jurnal Al-Qalam*. Vol. 20 No 2, Makassar : Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh. (2010). *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*. Yogyakarta : Pro-U Media.
- Tambak, Syahraini. (2016). "Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 1, No. 1, Pekanbaru : Universitas Islam Riau.
- Ulwan, Abdullah Nasih. (1992). *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.